

Kendali Difteri, Kunci Sukses Negeri – Kajian Penyakit Difteri di Lapangan

Spesifikasi:

Ukuran : B5 (17,6 cm x 25 cm)
Jml halaman : 78
Warna : full color

Daftar Isi:

Bab I Penyakit Difteri, Penyebab, Penyebaran, dan Pengobatannya
Bab II Kondisi yang Berhubungan dengan Difteri
Bab III Jenis *Corynebacterium* Lainnya Penyebab Penyakit Mirip Difteri
Bab IV Penanganan Wabah Difteri
Bab V Upaya Pengendalian Wabah Difteri

Sinopsis:

Difteri adalah penyakit saluran napas sebelah atas yang ditandai dengan demam tinggi, sakit tenggorokan, susah menelan, dan kesulitan bernapas. Pada bagian tonsil penderita terdapat bercak putih keabuan yang merupakan kuman, jaringan fibrin, jaringan sel mati, serta sel darah putih. Bila bercak putih ini dipaksa dilepaskan akan timbul perdarahan setempat. Penyakit menular ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menghasilkan racun yang dilepaskan ke dalam aliran darah penderita. Racun inilah yang menyebabkan kerusakan sel jaringan pada organ vital, seperti jantung, ginjal, dan saraf.

Ketika diagnosis bakteri ditegakkan, pasien harus segera diberi anti difteri serum (ADS) dan antibiotik. ADS berfungsi untuk menetralkan toksin bakteri yang beredar dalam darah penderita, sedangkan antibiotik berfungsi untuk mematikan bakteri *Corynebacterium diphtheriae* agar produksi toksin oleh bakteri juga terhenti. Bersamaan dengan pemberian ADS dan antibiotik, terhadap pasien juga dilakukan pengambilan sampel *swab* tenggorokan dan *swab* hidung untuk identifikasi kultur bakteri difteri di laboratorium.

Difteri adalah penyakit mematikan yang dapat menimbulkan wabah endemik sehingga penanganannya harus dilakukan secara tepat dan sistematis, baik terhadap pasien, kontak, dan juga lingkungan di sekitar kejadian difteri. Selain penanganan terhadap kejadian difteri, hal yang tidak kalah penting adalah pencegahan timbulnya penyakit ini, yaitu pemberian imunisasi difteri. Dalam buku ini disajikan data penurunan kasus difteri setelah pemberian imunisasi di beberapa daerah timbulnya wabah difteri. Di akhir buku terdapat tanya jawab mengenai permasalahan yang mungkin timbul dalam penanganan kejadian penyakit difteri atau wabah difteri yang dirangkum berdasarkan pengalaman kami selama melakukan penelitian difteri di lapangan.

Penulis:

Kambang Sariadji, S.Si., M. Biomed adalah peneliti, penulis, dan analis kebijakan yang aktif di Labkesmas Nasional, Kementerian Kesehatan RI. Karier pendidikannya dilalui sampai dengan pendidikan Magister Ilmu Biomedik di Fakultas Kedokteran UI. Beliau juga aktif menulis buku dan jurnal terbitan nasional dan internasional yang berhubungan dengan penyakit potensi wabah. Jurnal-jurnalnya dapat diakses di google scholar dengan kata kunci 'kambang sariadji'. Aktivitas yang sering dilakukannya terfokus di Laboratorium Mikrobiologi Kementerian Kesehatan dalam hal penanganan kasus penyakit infeksi yang berpotensi wabah bersumber dari agen bakteri, seperti difteri, pertusis, diare, kolera, legionellosis, leptospirosis, antraks, dan keracunan makanan. Beliau juga sering memberikan pelatihan di dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota di beberapa daerah dalam

hal penanganan spesimen penyakit potensi wabah, teknik pemeriksaan laboratorium bakteriologi, biosafety-biosecurity, dan keracunan makanan.

dr. Masri Sembiring Maha, DTMH, MCTM adalah peneliti aktif di institusi Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Dengan latar belakang pendidikan dokter dari FK USU Medan, jenjang pendidikannya dilalui sampai dengan pendidikan Master Penyakit Tropis di Fakultas Tropical Medicine University of Mahidol Thailand. Selain sebagai peneliti, beliau juga aktif menulis buku dan jurnal terbitan nasional dan internasional yang berhubungan dengan penyakit potensi wabah. Jurnal-jurnalnya dapat diakses di google scholar dengan kata kunci 'maha'. Beliau juga aktif sebagai peneliti di Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan dalam hal penanganan kasus penyakit infeksi yang berpotensi wabah bersumber dari agen, baik bakteri maupun virus, seperti difteri, pertusis, kolera, legionellosis, leptospirosis, dengue, Japanese encephalitis, dan chikungunya. Beliau juga sering memberikan pelatihan *biosafety biosecurity*.

